BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Periode awal anak merupakan masa di mana anak sedang mengalami fase pertumbuhan begitu pesat, dilihat dari segi fisik, mental, dan kecerdasan yang mencakup usia dari sejak lahir hingga tahap prasekolah. Rentang usia ini dikategorikan sebagai masa anak usia dini. Banyak pakar ahli mengatakan masa ini adalah sebagai masa keemasan karena merupakan periode yang krusial bagi kehidupan anak di kemudian hari, baik dalam aspek fisik, mental, maupun kecerdasan. Perkembangan anak usia dini awal dimulai dari masa yang sangat belia. Ini tidak hanya fokus memperhatikan segi fisik, tetapi juga dalam pembentukan karakternya yang dapat meningkatkan kemampuan softskill anak usia dini (May Sari Lubis, 2025). Pada tahap ini, terdapat berbagai faktor yang memenuhi proses tumbuh kembang anak, terutama pengalaman serta pembelajaran yang mereka terima selama masa tersebut (Rahmah, 2021).

Pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak akan dipengaruhi dari bermacam-macam aspek yang mampu mendukung atau pun menghambat perkembangannya. Meskipun dalam hal stimulus yang sama, perkembangan anak bisa berbeda karena karakteristiknya masing-masing. Pertumbuhan diperiode emas otak anak cenderung lebih pesat. Kondisi yang baik bisa dapat diberikan stimulus positif kepada anak (Dewi et al., 2021). Anak pada tahap perkembangan awal memiliki karakter yang unik dibandingkan dari orang dewasa. Mereka sangat penuh energi, antusias, dan selalu ingin mengetahui apa mereka lihat, dengar, dan rasakan. Mereka seperti tidak akan pernah berhenti eksplorasi dan belajar,

sehingga perlu adanya pendidikan sejak dini untuk mendapatkan dorongan dari lingkungan luar, dengan penyampaian stimulasi yang baik agar mendukung proses tumbuh kembang yang optimal.

PAUD ialah wujud bentuk pendidikan yang mengutamakan tahapan tumbuh kembang anak secara keseluruhan, mulai dari aspek fisik, kecerdasan atau kemampuan berpikir, sikap, bahasa, motorik, sosial, emosional serta seninya. Dari seluruh aspek tersebut, aspek seni adalah yang menjadi bagian cukup berpengaruh dalam mendukung optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak (Meilin Saputri et al., 2023).

Penerapan seni untuk anak usia dini di antaranya adalah pengenalan warna. Pengenalan warna merupakan proses awal yang melibatkan kemampuan otak dalam memahami rangsangan visual. Saat anak mengamati warna, baik pada objek yang berada pada jarak dekat maupun jauh, mereka perlu fokus dan berkonsentrasi pada objek yang dilihat. Mengajarkan warna kepada anak tidak selalu berjalan lancar, Sebagian anak mungkin memerlukan waktu tambahan untuk memahami warna, sementara yang lain mungkin menunjukkan minat yang kurang (Kamtini et al., 2021).

Kemampuan dalam mengenal warna masih cenderung terabaikan oleh tenaga pendidik maupun orang tua. Hal ini tercermin dari proses pembelajaran yang menitikberatkan pada perkembangan kemampuan membaca dan berhitung. Sedangkan pengenalan warna menjadi peranan krusial dalam mendukung proses kemampuan berpikir anak. Kemampuan mengenal warna sejak masa kanak-kanak mampu menstimulus indera penglihatan serta mengembangkan kapasitas anak dalam membedakan dan memperlihatkan berbagai warna yang terdapat

sekitarnya, seperti dapat menyebutkan warna bunga, daun, pakaian, dan objek lainnya secara tepat.

Keberagaman warna yang diperkenalkan kepada anak dapat mendorong stimulasi visual yang dapat menambah pengalaman dalam proses pembelajaran, sehingga membantu anak mengenali pola, membedakan warna, menghasilkan warna baru, serta memahami hubungan antara objek dan konsep. Permainan warna dapat disesuaikan dengan konteks budaya yang akan menghadirkan proses pembelajaran yang semakin bermanfaat dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan, maka dapat meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan proses pembelajaran (Indriyani et al., 2024).

Menurut pendapat Jean Piaget, teori ini menjelaskan bahwa anak mulai dapat mengembangkan kemampuan berpikir simbolis dan imajinatif. Fungsi simbolis ini anak dapat mengembangkan representasi mental objek di lingkungan sekitar mereka. Dimana bagian dari tahapannya bisa digunakan untuk pengenalan warna pada anak yang termasuk ke dalam tahapan praoperasional usia 2-7 tahun (Syarfina, 2023). Sedangkan pada teori *Brewster*, membagi warna ke dalam 4 bagian yaitu meliputi warna pokok (primer), warna turunan (sekunder), warna campuran (tersier) dan warna netral. Dari semua jenis kategori tersebut dikelompokkan dalam lingkaran warna *Brewster* (Yulianto, 2018).

Menurut (Muftisany, 2023), mengenalkan warna berperan penting dalam perkembangan anak, terutama untuk mendukung pemahaman mereka dan memilih warna yang tepat. Melalui pengenalan warna, anak dapat mengembangkan kemampuan dalam mencampurkan warna yang bisa menciptakan aneka warna baru. Kegiatan yang melibatkan eksplorasi warna juga dapat mendukung

perkembangan kreativitas dan imajinasi anak dalam menghasilkan karya seni. Warna yang akan dipelajari oleh anak, mereka akan berfokus pada warna primer, sekunder dan tersier. Meskipun mereka sudah mengenali warna dasar, namun anak belum sepenuhnya memahami serta mengidentifikasi warna dari pencampuran yang lebih lanjut (Nainggolan et al., 2022). Oleh karena itu, pengenalan warna penting diberikan dengan tepat dan berkelanjutan agar anak dapat mengembangkan kemampuan visual, serta pemahaman terhadap konsep warna dengan baik.

Pada kenyataannya, kemampuan mengenal warna anak belum berkembang secara menyeluruh. Hasil dari observasi awal di TK ABA 05 Medan, kegiatan kelas melukis setiap hari jumat di dalam 1 kelas tersebut terdapat 15 anak, beberapa anak sering kali mengalami kesulitan dalam mengenal warna. Kegiatan kelas melukis ini masih menggunakan pensil warna ataupun krayon tidak ada pembaharuan dalam pembelajaran yang dilakukan guru. Permasalahan yang terjadi ketika guru menempelkan sebuah gambar bunga matahari yang sudah ada warnanya di papan tulis. Anak mendapatkan lembar kerja yang diberikan oleh guru, anak diminta guru untuk mewarnai gambar bunga matahari tersebut dengan pensil warna sesuai dengan arahan yang diberikan untuk mengikuti warna seperti gambar di papan tulis.

Sebagian anak salah memilih pensil warna ketika disuruh untuk mengambil pensil warna kuning anak mengambil pensil warna lain, hasilnya gambar yang anak buat masih kurang sesuai dengan arahan dari guru. Kegiatan pembelajaran di kelas ini lebih banyak pemberian tugas dengan lembar kerja atau kegiatan mewarnai biasa, maka kegiatannya menjadi kurang menarik, anak

cenderung cepat bosan sehingga kurang fokus dalam kegiatan pembelajaran. Maka ini bisa memengaruhi kemampuan anak untuk mengenali dasar warna yang telah diajarkan guru.

Maka di sini, peneliti ingin membuat kegiatan untuk mengenalkan warna kepada anak. Dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran tambahan yang bisa diterapkan oleh guru, agar membantu anak dalam mengenali warna dengan baik. Pada kondisi ini pendidik memegang peranan penting dalam memberikan stimulasi secara berkelanjutan, salah satunya dengan menghadirkan pengalaman langsung melalui kegiatan mencampurkan warna agar anak dapat menghasilkan warna-warna baru yang menarik. Anak usia dini memiliki kepekaan tinggi terhadap objek yang menarik dan mencolok di sekitar mereka, sehingga sebaiknya mereka mulai dikenalkan dengan warna dan cara membedakan warna (Fitri, 2021).

Anak pada tahap awal kehidupan sangat tertarik pada warna dan keindahannya. Segala sesuatu yang ada di sekeliling mereka bisa menjadi bagian inspirasi untuk berkarya. Akan tetapi, umumnya anak lebih suka memakai pensil, krayon, pensil untuk mewarnai sebagai alat utama untuk menggambar ataupun melukis. Pada saat belajar, anak kadang-kadang merasa kesulitan dalam menggunakan krayon, sehingga saat proses mewarnai akan menjadi tantangan baginya. Oleh sebab itu, dibutuhkan kegiatan tambahan untuk mendukung anak dalam mengekspresikan kreativitasnya menjadi lebih baik (Aziza & Pamungkas, 2025). Dalam rentang usia 12 sampai 18 bulan, seharusnya anak sudah dapat mengenal warna dasar. Namun, untuk merangsang kemampuan berpikir anak agar dapat mengenal tentang warna, banyak guru yang sering kali menggunakan

aktivitas mewarnai menjadi sebuah kegiatan yang bisa mengenalkan warna pada anak. Namun anak sering kali merasa bosan dengan kegiatan tersebut.

Dalam proses pengenalan warna memiliki berbagai upaya yang bisa dikembangkan oleh pendidik mulai menggunakan metode ataupun media pembelajaran yang baru misalnya, dengan kegiatan *finger painting* yang mempunyai manfaat yang bisa membuat anak lebih tertarik untuk belajar mengenai konsep warna. Kegiatan tersebut dapat mendorong kemampuan berpikir anak menjadi lebih baik, melalui aktivitas mencampurkan warna dasar akan terbentuk warna lain yang dihasilkan dari proses tersebut (Nadila, 2020).

Finger painting adalah cara dalam menggambar yang dilakukan menggunakan jari secara langsung tanpa menggunakan alat bantu, anak hanya menggunakan jarinya untuk pengganti kuas dalam kegiatan menggambar. *Finger painting* adalah aktivitas membuat gambar secara bebas sesuai kreativitas dengan imajinasi sendiri langsung dengan memakai jari tangan yang telah dicelupkan ke dalam cat pewarna yang sudah aman. Aktivitas yang sederhana ini memberikan manfaat dalam mendorong kreativitas anak dengan bantuan pengenalan warna. Kegiatan *finger painting* sering dilakukan oleh anak sebagai kegiatan bermain dan belajar, tetapi juga dapat membentuk seni yang serius. Teknik ini banyak disukai oleh anak karena tidak sulit dilakukan dan memungkinkan mereka untuk berekspresi dengan bebas (Jj. Fidela Asa, 2023).

Warna yang tercipta dari kegiatan *finger painting* membantu anak mengenali beragam aneka warna, garis, bidang, dan tekstur secara visual yang dapat mendorong anak lebih luas lagi mengeksplorasi tentang warna, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan kreativitasnya

melalui karya seni yang ciptakannya sendiri, memberikan anak kesempatan secara bebas tanpa batasan memilih warna dan bentuk yang mereka sukai (Sulaiha, S., Hartono, D., Widhiyanto, 2025).

Dalam kegiatan mengenal warna tersebut, anak akan diberikan kebebasan dalam menentukan warna yang akan dipilih dan melakukan proses mencampurkan dua atau tiga warna sehingga menghasilkan bisa menjadi warna baru. Dalam memberikan stimulasi kepada anak melalui kegiatan *finger painting*, ada berbagai macam perlengkapan yang akan digunakan, yaitu berupa wadah plastik sebagai media berupa alas, kertas putih kosong, cat air/pewarna, apron melukis, dan tepung. Selain dari perlengkapan tersebut, kegiatan *finger painting* ini bisa menggunakan benda-benda yang berada di area sekolah. Selain itu, guru wajib memfasilitasi bimbingan yang bermanfaat bagi anak, agar proses belajar anak akan berjalan dengan aktif (Oktafiani et al., 2023).

Dalam *finger painting* ini, terdapat beberapa kekurangan dan kelebihannya di antaranya, memberikan sensasi secara langsung melalui jari-jari tangan anak. Selain itu, anak akan dapat mengendalikan aktivitas jari tangannya untuk menciptakan sebuah bentuk dari kegiatan *finger painting* tersebut. Di sisi lain, salah satu kelemahan dari *finger painting* ini adalah sifatnya yang tergolong kotor, sehingga beberapa anak akan merasa tidak nyaman dan kotor dikarenakan kontak secara langsung dengan bahan yang dipakai dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan pemilihan warna yang dipakai anak, guru bisa melihat ekspresi anak itu. Selain mengenali warna, kegiatan ini membantu anak menjadi lebih terbiasa dengan kotor serta mengurangi rasa jijik (Oktafiani et al., 2023).

Finger painting sangat berkaitan erat dengan penggunaan warna, yang berperan penting untuk meningkatkan kemampuan anak mengenali warna secara lebih baik serta mendorong anak lebih kreatif dan inovatif dalam menghasilkan karya. Melalui *finger painting* ini mendorong anak dapat berekspresi tanpa batas melalui penggunaan warna sesuai dengan imajinasinya, serta kemampuannya menuangkan ide lewat karya seni, anak terlibat secara langsung menemukan warna-warna yang baru. Maka kegiatan melukis dengan jari adalah kegiatan yang efektif dan menarik untuk membantu mengenal warna anak sejak usia dini.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang ditemukan yaitu, Ismail tahun 2023 penelitian ini mengambil kegiatan *finger painting* menjadi bagian dari cara untuk mengembangkan keterampilan anak. Melalui aktivitas *finger painting,* anak menuangkan kreativitasnya secara langsung. Anak diberi kebebasan untuk membuat gambar sesuai dengan imajinasi dalam pikirannya menggunakan alat yang telah disediakan. Berdasarkan Skripsi Rahmah tahun 2021 penelitian ini menggunakan kegiatan *finger painting* sebagai alat untuk mengasah keterampilan motorik halusnya. Aktivitas tersebut bisa memperkuat otot tangan, sekaligus koordinasi mata dan tangannya.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu menjelaskan *finger painting* ini dapat dijadikan sebagai eksperimen atau cara untuk pengenalan warna pada anak, selain anak memahami tentang warna-warna, anak juga dapat mengembangkan bakatnya bereksplorasi dengan berbagai warna, melukis bebas dengan imajinasinya. Dengan kegiatan ini dapat mengatasi masalah pengenalan warna yang kurang optimal di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan. Maka peneliti berminat untuk meneliti dengan mengangkat judul " **Pengaruh *Finger painting***

Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia Dini 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, menunjukkan permasalahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan:

1. Kemampuan pengenalan warna pada anak masih perlu ditingkatkan.
2. Anak mengalami sedikit tantangan saat memilih warna yang cocok pada contoh warna yang diberikan.
3. Hasil karya gambar anak belum sesuai dengan contoh gambar yang ditampilkan guru masih kurang optimal.
4. *Finger painting* belum diterapkan

1.3 Batasan Masalah

Mengacu pada permasalahan yang telah dipaparkan, menunjukkan batasan masalah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan sebagai berikut:

Penelitian ini dibatasi terkait kemampuan anak mengenali warna, memfokuskan pada pengaruh *finger painting* terhadap kemampuan mengenal warna anak usia dini 4-5 tahun.

1.4 Rumusan Masalah

Melihat pentingnya aspek perkembangan anak yang sudah dipaparkan, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab masalah dari "Bagaimana Pengaruh *Finger painting* Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia Dini 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan?"

1.5 Tujuan

Tujuannya untuk mengetahui Pengaruh *Finger painting* Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia Dini 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan

1.6 Manfaat

1. Manfaat Teoritis:

   Temuan dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi, serta melengkapi sekaligus memperkaya landasan teori untuk mengembangkan kemampuan mengenal warna dengan pelaksanaan kegiatan *finger painting*. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk peneliti selanjutnya yang ingin membahas mengenai pembelajaran warna pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis:

   a. Bagi tenaga pendidik PAUD adalah alternatif kegiatan belajar yang kreatif sekaligus menyenangkan dalam mengembangkan kemampuan mengenal warna anak melalui kegiatan *finger painting*

   b. Bagi Anak kegiatan *finger painting* dapat menstimulasi untuk mengenal serta membedakan warna, meningkatkan kreativitas secara optimal.